



PERTEMUAN 10

Penilaian Persediaan : Pendekatan Dasar Biaya

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam review dan pendalaman materi melalui pembelajaran E-Learning
Sub Pokok Bahasan	:	<ul style="list-style-type: none">10.1. Masalah persediaan: klasifikasi, arus biaya, pengendalian, dasar penilaian persediaan10.2. Barang fisik yang dimasukkan dalam persediaan: Barang dalam Perjalanan, Barang Konsinyasi, Perjanjian penjualan khusus, Kesalahan persediaan10.3. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan: Biaya produk, Biaya periode, Diskon pembelian10.4. Asumsi arus biaya : Identifikasi khusus, Biaya rata-rata, FIFO, Rangkuman analisis
Daftar Pustaka	:	<ul style="list-style-type: none">1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 20112. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM)3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan

	<p>Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)</p> <p>4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)</p> <p>5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)</p> <p>6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015</p> <p>7. https://www.academia.edu/</p> <p>8. https://dosenpintar.com//</p>
--	--

PENILAIAN PERSEDIAAN : PENDEKATAN DASAR BIAYA

10.1. Masalah persediaan : klasifikasi, arus biaya, pengendalian, dasar penilaian persediaan

10.1.1. Klasifikasi dan Pengendalian Persediaan

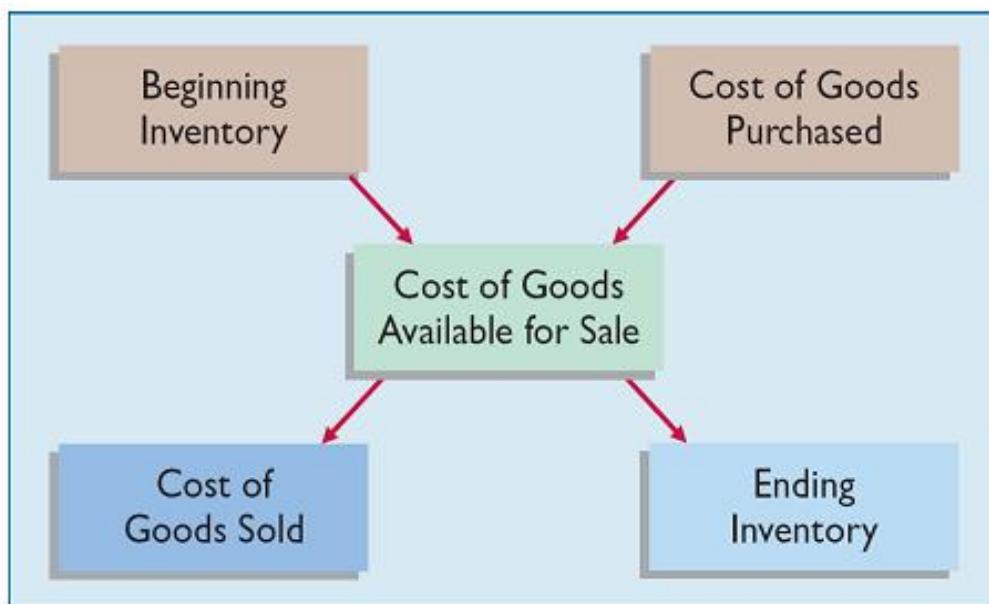
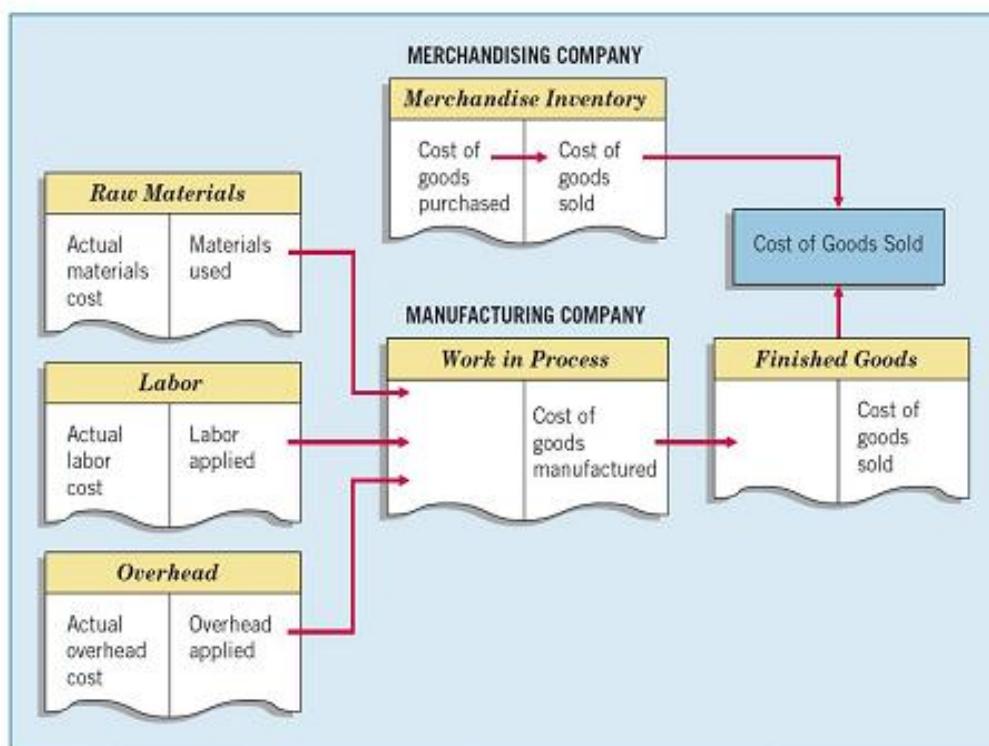
Persediaan atau yang biasa disebut sebagai *inventory* merupakan suatu pos aktiva yang dimiliki perusahaan dengan tujuan dijual pada operasi bisnis yang normal, atau barang yang akan digunakan perusahaan dalam memproduksi barang-barang yang akan dijual. Deskripsi serta pengukuran persediaan memerlukan suatu kecermatan. Suatu investasi di dalam persediaan umumnya adalah aktiva lancar yang paling besar dari suatu perusahaan barang dagang dan juga perusahaan manufaktur.

Suatu perusahaan dagang atau *merchandising concern* umumnya melakukan pembelian barang dagang yang siap untuk dijual oleh perusahaan. Perusahaan dagang ini melaporkan biaya-biaya yang berkaitan dengan seluruh unit yang belum terjual serta masih terdapat di tangan perusahaan, yaitu sebagai persediaan barang dagang atau *merchandise inventory*. Hanya terdapat satu laporan akun persediaan, yang disebut sebagai Persediaan Barang Dagang yang tercantum di dalam keuangan.

Perusahaan manufaktur atau yang biasa disebut sebagai *manufacturing concern* memproduksi suatu barang yang selanjutnya akan dijual ke perusahaan dagang. Jika di perusahaan dagang hanya terdapat satu akun persediaan, yaitu Persediaan Barang dagang, maka di perusahaan manufaktur biasanya memiliki tiga buah akun persediaan, yaitu Bahan Baku atau *Raw Materials*, Barang dalam Proses atau *Work in Process*, dan Barang Jadi atau *Finished Goods*.

10.1.2. Arus Biaya

Arus biaya yang melalui sebuah perusahaan manufaktur berbeda dengan arus biaya yang melalui perusahaan dagang seperti yang diilustrasikan berikut.



Perusahaan menggunakan satu dari dua tipe pencatatan persediaan, yaitu sistem perpetual atau sistem periodik.

1. Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) secara terus-menerus melacak perubahan akun Persediaan, yaitu mengenai semua pembelian ataupun penjualan barang kemudian dicatat oleh perusahaan secara langsung

dengan menggunakan akun Persediaan pada saat terjadinya transaksi. Berikut adalah beberapa ciri akuntansi dari sistem persediaan perpetual, yaitu:

- a. Apabila perusahaan membeli barang dagang untuk dijual kembali atau perusahaan membeli bahan baku untuk memproduksi suatu barang, maka akan didebet ke akun Persediaan, bukan ke akun Pembelian.
- b. Adanya biaya beberapa komponen seperti biaya transportasi masuk, adanya retur pembelian, maupun pengurangan atas bunga, serta diskon atas pembelian akan didebet ke akun Persediaan, bukan ke suatu akun yang terpisah.
- c. Adanya Harga Pokok Penjualan (HPP) diakui pada setiap penjualan dengan cara mendebet Harga Pokok Penjualan, dan kemudian mengkredit akun Persediaan Barang Dagang.
- d. Dalam buku besar pembantu akan menunjukkan kuantitas serta biaya dari semua jenis persediaan yang masih ada di tangan atau masih disimpan perusahaan dan belum digunakan ataupun dijual.

Sistem persediaan perpetual ini dapat menunjukkan suatu catatan yang berkelanjutan mengenai saldo perusahaan, baik pada akun Persediaan ataupun dalam akun Harga Pokok Penjualan.

2. Sistem Periodik

Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan secara periodik adalah sebagai berikut :

- a. Pembelian barang dagang didebet ke akun Pembelian.
- b. Persediaan akhir diketahui dari perhitungan fisik.
- c. Perhitungan Harga Pokok Penjualan:

Beginning inventory	\$ 100,000
Purchases, net	<u>800,000</u>
Goods available for sale	900,000
Ending inventory	<u>125,000</u>
Cost of goods sold	\$ 775,000

Contoh :

Fasya Company mempunyai transaksi berikut selama tahun berjalan :

Beginning inventory	100 units at \$6	= \$600
Purchase	900 units at \$6	= \$5.400
Sales	600 units at \$12	= \$7.200
Ending inventory	400 units at \$6	= \$2.400

Buatlah pencatatan dari transaksi tersebut dengan menggunakan sistem perpetual dan periodik!

Perpetual Inventory System		Periodic Inventory System	
1	Beginning inventory, 100 unit at \$6 : The inventory account shows the ending on hand at \$600		The inventory account shows the ending on hand at \$600
2	Purchase 900 unit aat \$6 : Inventory 5.400 Accounts Payable 5.400	Purchases 5.400 Accounts Payable 5.400	
3	Sale of 600 units at \$12 : Accounts Receivable 7.200 Sales 7.200 Cost of Goods Sold 3.600 Inventory 3.600	Accounts Receivable 7.200 Sales 7.200 No entry	
4	End-of-period entries for inventory accounts, 400 units at \$6 : No entry necessary The account, inventory, shows the ending balance of \$2.400 (\$600 + \$5.400 - \$3.600)	Inventory (ending) 2.400 Cost of Goods Sold 3.600 Purchases 5.400 Inventory (beginning) 600	

Jika sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem persediaan perpetual dan kemudian terjadi perbedaan saldo persediaan perpetual dengan hasil dari perhitungan fisik yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan memerlukan suatu jurnal yang terpisah yang dimaksudkan sebagai penyesuaian akun persediaan perpetual perusahaan.

Contoh :

Asumsikan di akhir periode pelaporan keuangan, akun persediaan persediaan perpetual perusahaan melaporkan jumlah saldo persediaan sebesar \$3,000, tetapi berdasarkan hasil perhitungan fisik menunjukkan jumlah persediaan barang dagang aktual hanya sebesar \$2,800. Maka ayat jurnal yang dibutuhkan dalam melakukan pencatatan penyesuaian tersebut adalah sebagai berikut:

Inventory Over and Short	200
Inventory	200

Inventory Over and Short (kelebihan dan kekurangan persediaan) digunakan untuk menyesuaikan Harga Pokok Penjualan. Dalam praktiknya, perusahaan kadang-kadang melaporkan kelebihan dan kekurangan persediaan tersebut dalam Other income and expense (pendapatan dan biaya lain-lain) dari laporan laba rugi.

10.1.3. Pengendalian

Semua perusahaan membutuhkan verifikasi secara periodik dari pencatatan persediaan dengan jumlah aktual, berat, atau pengukuran dengan jumlah yang dibandingkan dengan pencatatan informasi lengkap. Perusahaan harus mengambil persediaan fisik di dekat akhir periode fiskalnya, untuk membandingkan laporan kuantitas persediaan di laporan keuangan tahunan mereka.

10.2. Barang fisik yang dimasukkan dalam persediaan : Barang dalam Perjalanan, Barang Konsinyasi, Perjanjian penjualan khusus, Kesalahan persediaan

Perusahaan seharusnya mencatat pembelian ketika perusahaan itu memperoleh hak legal atas barang. Pertimbangan khusus :

1. Barang dalam perjalanan/goods *in transit* (*FOB shipping point*, tujuan FOB)
2. Barang konsinyasi/*consigned goods*
3. Penjualan dengan kesepakatan beli kembali/*sales with buyback*
4. Penjualan dengan tingkat retur yang tinggi/*sales with high rate or return*
5. Penjualan cicilan (*sales on installment*)
6. Kesalahan persediaan (*inventory error*)

10.3. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan : Biaya produk, Biaya periode, Diskon pembelian

Biaya-biaya yang biasa dimasukkan dalam persediaan adalah :

1. **Biaya Produk** – biaya-biaya yang terkait langsung dengan membawa barang-barang ke tempat pembeli dan mengkonversi barang-barang itu ke kondisi yang bisa dijual.
2. **Biaya Periode** – umumnya beban penjualan, beban umum dan administrasi.
3. **Diskon Pembelian** – Metode Kotor vs. Bersih

Purchase cost \$20,000, terms 2/10, net 30:	
Purchases	20,000
Accounts payable	20,000
Invoices of \$15,000 are paid within discount period:	
Accounts payable	15,000
Purchase discounts	300
Cash	14,700
Invoices of \$5,000 are paid after discount period:	
Accounts payable	5,000
Cash	5,000

10.4. Asumsi arus biaya : Identifikasi khusus, Biaya rata-rata, FIFO, Rangkuman analisis

Metode arus biaya persediaan adalah kebijaksanaan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antara economic agent yang berkaitan dengan persediaan yang mempengaruhi laporan keuangan dimana pemilihan metode arus biaya persediaan harus mempertimbangkan nilai-nilai yang dapat mendukung nilai perusahaan yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan. Metode arus biaya persediaan memiliki konsekuensi logis yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Agar laporan keuangan perusahaan mudah dimengerti dan dipahami serta konsisten, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pada standar ini terdapat aturan-aturan mengenai pengukuran, pengakuan, metode-metode penilaian dan item-item yang terdapat dalam laporan keuangan. Dalam beberapa item laporan keuangan terdapat beberapa alternatif yang dapat

digunakan untuk menyiapkan pelaporan, pengukuran dan teknik pengungkapan. Dengan demikian manajemen sebagai pembuat keputusan mengenai kebutuhan akuntansi dapat memilih berbagai alternatif prosedur.

1. Metode Identifikasi Khusus

Biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

Dari sudut pandang teoritis, metode identifikasi khusus sangat menarik, khususnya ketika setiap unsur persediaan unik dan memiliki biaya yang tinggi. Namun ketika persediaan terdiri dari unsur-unsur yang identik yang dibeli pada saat yang berlainan dengan harga yang berbeda, maka identifikasi khusus akan menjadi lamban, membebani, dan memakan biaya. Bahkan sistem pelacakan dengan komputer tidak akan menjawab semua masalah dari praktik ini.

2. Metode Biaya Rata-Rata (*Weight Average Method*)

Metode biaya rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode biaya rata-rata dapat dianggap sebagai metode yang realistik dan pararel dengan arus fisik barang, khususnya ketika ada pencampuran dari unit persediaan yang identik. Metode ini tidak memberi peluang memanipulasi keuntungan.

3. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (First-in, First-out / FIFO)

Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO) didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. Metode FIFO merupakan pendekatan yang logis dan realistik mengenai arus biaya. Metode FIFO digunakan dengan tujuan untuk mendekati aliran fisik barang. Ketika aliran fisik barang merupakan aliran masuk pertama keluar pertama yang sesungguhnya, maka metode FIFO hampir sama dengan atau representasi identifikasi khusus. Pada saat yang bersamaan, metode FIFO tidak

memperkenankan manipulasi laba sebab perusahaan tidak bebas untuk memilih item-item harga perolehan tertentu karena dibebankan pada biaya. Nilai persediaan akhir untuk metode FIFO mendekati harga perolehan sekarang (*current cost*). Metode ini mencerminkan perputaran persediaan yang sesungguhnya.

Rangkuman

Suatu perusahaan dagang atau *merchandising concern* umumnya melakukan pembelian barang dagang yang siap untuk dijual oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur atau yang biasa disebut sebagai *manufacturing concern* memproduksi suatu barang yang selanjutnya akan dijual ke perusahaan dagang.

Arus biaya yang melalui sebuah perusahaan manufaktur berbeda dengan arus biaya yang melalui perusahaan dagang. Perusahaan dapat menggunakan satu dari dua tipe pencatatan persediaan, yaitu sistem perpetual atau sistem periodik. Semua perusahaan membutuhkan verifikasi secara periodik dari pencatatan persediaan dengan jumlah aktual, berat, atau pengukuran dengan jumlah yang dibandingkan dengan pencatatan informasi lengkap. Perusahaan harus mengambil persediaan fisik di dekat akhir periode fiskalnya, untuk membandingkan laporan kuantitas persediaan di laporan keuangan tahunan mereka.

Perusahaan seharusnya mencatat pembelian ketika perusahaan itu memperoleh hak legal atas barang. Pertimbangan khusus : (1) Barang dalam perjalanan/goods *in transit* (*FOB shipping point*, tujuan FOB), (2) Barang konsinyasi/*consigned goods*, (3) Penjualan dengan kesepakatan beli kembali/*sales with buyback*, (4) Penjualan dengan tingkat retur yang tinggi/*sales with high rate or return* (5) Penjualan cicilan (*sales on installment*), (6) Kesalahan persediaan (*inventory error*). Dan biaya-biaya yang biasa dimasukkan dalam persediaan adalah : (1) Biaya Produk, (2) Biaya Periode, (3) Diskon Pembelian

Metode arus biaya persediaan adalah kebijaksanaan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antara *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan yang mempengaruhi laporan keuangan dimana pemilihan metode arus biaya persediaan harus mempertimbangkan nilai-nilai yang dapat mendukung nilai

perusahaan yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan. Metode arus biaya persediaan memiliki konsekuensi logis yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Agar laporan keuangan perusahaan mudah dimengerti dan dipahami serta konsisten, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) : (1) Metode Identifikasi Khusus, (2) Metode Biaya Rata-Rata (*Weight Average Method*), (3) Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (First-in, First-out / FIFO).

Latihan

PT Raffasya melakukan pembelian, penjualan, dan persediaan pada tahun 2018 sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
2 Jan	Persediaan Awal	200 unit	Rp 9.000
10 Maret	Pembelian	300 unit	10.000
5 April	Penjualan	200 unit	15.000
7 Mei	Penjualan	100 unit	15.000
21 Sept	Pembelian	400 unit	11.000
18 Nov	Pembelian	100 unit	12.000
20 Nov	Penjualan	200 unit	17.000
10 Des	Penjualan	200 unit	18.000

Hitung nilai persediaan akhir sistem perpetual dengan metode FIFO, LIFO dan Average